

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Hamalik (2015:733) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar menjadi suatu pola interaksi antara stimulus yang diberikan oleh pendidik kepada seorang penerima respon peserta didik sehingga interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat disampaikan dengan baik dan belajar yang menimbulkan suatu aktivitas ketika ketidaktahuan menjadi tahu. Menurut Sadiman ddk (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:89) ”belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa

seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*), dari pengertian belajar tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar sangatlah penting bagi manusia karena dengan belajar kita akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang mana akan sangatlah penting bagi peradaban manusia itu sendiri. Namun belajar kurang mendapatkan perhatian baik dari orang tua maupun guru, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelektensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2014).

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013:5).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu 20 September 2023, di sekolah V SD Negeri 45 Kota Ternate permasalahan yang ditemui ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menunjukkan data peran aktif siswa yang masih sangat kurang misalnya siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa tidak memahami materi ajar dengan baik, kurangnya kerja sama siswa yang satu dengan siswa yang lain, siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga kurang aktif dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar, hasil evaluasi dan ulangan harian siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal siswa dalam mata pelajaran.

Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang benar sesuai teori (Ichsan, 2018:117). Sedangkan menurut (Dewi, 2018) untuk bisa melakukan hal tersebut dituntut pemahaman dan pengetahuan mendalam dari guru terhadap fungsi setiap mata pelajaran untuk mempersiapkan tema bagi anak agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada. Di samping mengetahui peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran yang diampu, seorang guru juga harus mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat

diubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat memperbaiki hasil belajar sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya tidak memenuhi syarat ketuntasan KKM menjadi memenuhi syarat kelulusan ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran yang dicapai. Penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mengalami peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri adalah model yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan konduktif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme. Model ini dapat dipandang sebagai model yang diasumsi cukup akomodatif bagi penyelenggaraan pembelajaran sains disekolah dasar sekarang ini (Fatonah & Prasetyo, 2014:41).

Menurut (Efendi & Wardani, 2021:117) Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Model ini bertujuan untuk menekankan siswa terlibat aktif dalam proses belajar baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk berusaha mencari sendiri, menanggapi, mengajukan pendapat serta memecahkan masalah baik secara pribadi maupun kelompok. Model pembelajaran inkuiri biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk mencari dan mengetahui suatu masalah dengan cara yang

sistematis, kritis, logis, dan dianalisis dengan baik. Model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih aktif dan banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah, sehingga siswa aktif dan peningkatan hasil belajar akan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik dengan melakukan suatu penelitian ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate Pada Tema 6 Subtema 2 Perpindahan Kalor DiSekitar Kita”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang atau siswa pasif.
3. Siswa belum memahami konsep-konsep materi ajar .
4. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media, model serta metode sehingga siswa terlihat pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita di kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menemukan teori pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri.
 - b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru yaitu:

Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 45 Kota Ternate

b. Manfaat bagi siswa yaitu :

Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita

c. Manfaat bagi peneliti yaitu:

Diharapkan dengan peneliti menyusun penelitian model pembelajaran inkuiri ini maka peneliti menjadi lebih mampu melihat keseluruhan aspek penelitian data yang harus dikumpulkan serta memberi wawasan jika akan melakukan penelitian berikutnya.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri tersebut guru SD Negeri 45 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita.
2. Siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate mampu memahami pembelajaran tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun cakupan atau ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita pada siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate.

2. Pada tema 6 subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita yang lebih difokuskan.

H. Defenisi Istilah/Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu dan juga suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga untuk membantu kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.
2. Model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan.